

NUANSA MAKNA SINONIM VERBA TRANSITIF BERIMBUHAN *meng-kan* BERMAKNA INHEREN PERBUATAN DALAM BAHASA INDONESIA

Ranti Permatasari, Ngusman Abdul Manaf, dan Novia Juita

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

E-mail: ngusman@fbs.unp.ac.id

ABSTRAK. Beberapa penelitian tentang sinonim sudah pernah dilakukan, namun belum memberikan penjelasan secara tuntas tentang nuansa makna sinonim verba transitif berimbuhan *meng-kan* bermakna inheren perbuatan dalam bahasa Indonesia. Artikel ini ditulis untuk menjelaskan nuansa makna sinonim verba transitif berimbuhan *meng-kan* bermakna inheren perbuatan dalam bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini berupa kalimat bahasa Indonesia yang berisi sinonim verba transitif berimbuhan *meng-kan* yang bermakna inheren perbuatan. Sumber data penelitian ini adalah koran nasional *Padang Ekspres*, majalah *Femina*, surat undangan pernikahan, dan acara talkshow *Mata Najwa* di Metro TV tahun 2017. Peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian dan dibantu dengan alat berupa format penelitian untuk pencatatan dan penganalisisan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pencatatan dokumen, teknik sadap, dan teknik introspeksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 27 data yang diperoleh, secara keseluruhan pasangan sinonim verba transitif berimbuhan *meng-kan* bermakna inheren perbuatan dalam bahasa Indonesia adalah bermakna makna. Oleh karena itu, sinonim tersebut hanya dapat menggantikan dalam konteks tertentu saja. Sehubungan dengan itu, disarankan kepada penutur bahasa Indonesia memperdalam pemahaman tentang nuansa makna pasangan sinonim verba transitif berimbuhan *meng-kan* bermakna inheren perbuatan agar dapat menggunakan verba tersebut secara tepat dalam kegiatan berbahasa.

Kata kunci: bahasa Indonesia; makna inheren perbuatan; nuansa makna; sinonim; verba transitif

NUANCES OF MEANING OF SYNONYM TRANSITIF VERB AFFIXED *meng-kan* WITH THE INHERENTLY MEANING OF DEEDS IN INDONESIAN

ABSTRACT. Several studies on synonyms have been done, but they have not provided an explanation thoroughly about the nuances of the synonyms of transitive action verb affixed *meng-kan* inherently meaningful deeds in Indonesian. This article is written to explain the nuances of synonyms of transitive verbs affixed *meng-kan* with the inherently meaning of deeds in Indonesian. This type of research is qualitative by using descriptive method. The data taken are Indonesia sentences which contain the synonym of transitive verb affixed *meng-kan* with the inherently meaning of deeds. The data sources of this research are national newspaper *Padang Ekspres*, *Femina* magazines, wedding invitation letters, and talk show of *Mata Najwa* in Metro TV. Researcher acts as a research instrument and is assisted by tool in the form of research for recording and analyzing data. The technique used in this study are document recording, tapping techniques, and introspection techniques. The results showed that of the 27 data obtained, the overall partner synonym transitive verb affixed *meng-kan* with the inherently meaning of deeds in Indonesian is nuanced meaning. Therefore, the synonym can only be replaced in a certain context. Accordingly, it is suggested that Indonesian speakers deepen the understanding of the meaning of partner synonymous transitive verbs affixed *meng-kan* with the inherently meaning of deeds in order to use these verbs appropriately in language activities.

Key words: Indonesian; inherent meanings of deeds; nuances of meaning; synonyms; transitive verb

PENDAHULUAN

Fenomena linguistik tentang sinonim kadang-kadang cenderung disederhanakan oleh pengguna bahasa. Ada yang mempertimbangkan dua atau lebih sinonim sebagai kata-kata dengan arti yang sama dapat dipertukarkan dalam konteks tertentu sehingga mengabaikan nuansa makna. Padahal sesungguhnya, pengkajian makna merupakan hal penting untuk diketahui (Danglli & Abazaj, 2014:628). Makna dapat berfungsi sebagai wakil pikiran dan perasaan manusia. Untuk itu, makna dalam sebuah bahasa dapat ditentukan oleh pengguna bahasa berdasarkan kesepakatan yang bersifat konvensional dan sesuai dengan perkembangan pikiran pemakainya (Arifin, 2015:1; Asmani, 2016:2).

Makna kata yang tepat menentukan hubungan sosial terjalin di masyarakat (Herlina, 2016:386). Agar terlaksananya ketepatan penggunaan bahasa dalam berkomunikasi, penutur bahasa perlu mengetahui pembeda

antarkata yang bersinonim. Salah satu faktor tersebut adalah nuansa makna (Chaer, 2009:83). Nuansa makna dijelaskan sebagai perbedaan makna yang sangat halus antar pasangan kata yang bersinonim (Puspitasari, 2013:18; Nandi, 2016:111).

Pengkajian tentang analisis makna khususnya dibidang sinonim telah banyak dilakukan, diantaranya adalah Taylor (2001) di New Zealand meneliti *near synonyms as co-extensive categories; 'high' and 'tall' revisited*, Edmonds & Hirst (2002) di Toronoto meneliti *near-synonymy and lexical choice*, Utami (2010) di Surakarta meneliti tentang *kajian sinonim nomina dalam bahasa Indonesia*, Ginanjar, Subroto, Sumarlam (2013) di Surakarta meneliti *dimensi dan komponen makna medan leksikal verba bahasa Indonesia yang berciri (+TINDAKAN +KEPALA +MANUSIA)*, Imelda (2013) di Medan meneliti *analisis perbedaan nuansa makna kata "toutou dan yatto" dalam kalimat bahasa Jepang*, Suryatin (2014) di Kalimantan Selatan meneliti *analisis semantik*

verba bermakna 'menyakiti' dalam bahasa Banjar, Danggii (2014) di Italy meneliti *units of synonymy and lexical relations*, Rahmati (2015) di Iran meneliti *semantic shift, homonyms, synonyms and auto-antonyms*, Junianto (2015) di Padang meneliti *nuansa makna verba aktivitas tangan dalam bahasa Indonesia*, Arifin (2015) di Jakarta meneliti *kesinoniman dalam bahasa Indonesia*, Herlina (2016) di Surakarta meneliti *variasi dan nuansa makna verba melayu Sanggau Kalimantan Barat*, Anggraini (2016) di Surakarta meneliti *kesinoniman verba insani dalam bahasa Indonesia*. Secara umum, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesinoniman mutlak sangat jarang ditemui dan terdapat nuansa makna pada pasangan kata yang bersinonim.

Terdapat sejumlah pandangan tentang sinonim. Sinonim didefinisikan sebagai item leksikal yang memiliki arti yang sama atau serupa (Maly, 2009; Sugono, 2008). Sinonim memiliki bentuk berbeda tetapi memiliki makna yang hampir sama (Omego, 2014; Hassan, 2014). Beberapa ahli memandang kata yang bersinonim dapat digunakan untuk menggambarkan satu sama lain. Namun, tidak ada dua kata yang benar-benar memiliki arti yang sama (Stanojevic, 2009; Hassan, 2014). Al-Shaye (1993) menolak gagasan sinonim lengkap dan absolut. Menurutnya, kata-kata yang berbeda memerlukan makna berbeda. Setiap kata dapat memberikan makna tertentu (Rahmati, 2015). Secara semantik, dua buah ujaran yang bersinonim tidak akan sama persis. Sinonim sempurna atau mutlak adalah mustahil (Carapic, 2014).

Penggunaan verba tidak pernah terlepas dalam kehidupan sehari-hari. Verba merupakan unsur yang sangat penting dalam kalimat karena berpengaruh besar terhadap unsur-unsur lain yang boleh ada dalam kalimat tersebut (Alwi, Dardjowidjodo, Lapoliwa & Moeliono, 2000). Verba transitif memerlukan nomina sebagai objek dalam kalimat aktif dan berfungsi sebagai subjek dalam kalimat pasif (Mulyono, 2013). Lebih khusus, Alwi, Dardjowidjodo, Lapoliwa & Moeliono (2000) menjelaskan bahwa setiap kata memiliki makna inheren (makna yang terkandung di dalamnya). Berdasarkan ciri perilaku semantisnya, verba diidentifikasi mengandung makna inheren perbuatan, keadaan, dan proses (Mulyono, 2013). Verba *makan* atau *mandi*, misalnya secara inheren mengandung makna perbuatan. Makna yang terdapat dalam verba dapat pula muncul karena adanya afiksasi. Akibatnya, verba tersebut mendapat makna tambahan. Verba *membeli* misalnya adalah verba perbuatan. Apabila ditambahkan dengan sufiks *-kan* sehingga menjadi *membelikan*, maka muncullah makna tambahan yakni perbuatan itu dilakukan untuk orang lain (Alwi, Dardjowidjodo, Lapoliwa & Moeliono, 2000).

Berdasarkan hasil penelusuran yang sejauh penulis lakukan menunjukkan bahwa nuansa makna sinonim verba transitif berimbuhan *meng-kan* bermakna inheren perbuatan belum dijelaskan secara tuntas. Padahal, studi ini penting karena memberikan pengetahuan bagi pengguna

bahasa agar dapat menghindarkan kesalahan dalam berkomunikasi. Selain itu, pengujian kesinoniman yang dilakukan dalam penelitian ini lebih rinci dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, yakni menggunakan dua tahap pengujian (uji komponen makna dan uji substitusi). Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan nuansa makna sinonim verba transitif berimbuhan *meng-kan* bermakna inheren perbuatan dalam bahasa Indonesia.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini berupa kalimat bahasa Indonesia yang berisi sinonim verba transitif berimbuhan *meng-kan* bermakna inheren perbuatan yang digunakan pada ragam standar baik secara lisan maupun tulis yang digunakan pada situasi resmi dan tidak resmi. Sumber data penelitian ini adalah bahan bacaan berupa koran nasional *Padang Ekspres*, majalah *Femina*, surat undangan pernikahan, dan tuturan di acara *talkshow Mata Najwa* di Metro TV. Peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian yang menggunakan alat berupa format pengumpulan dan penganalisisan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pencatatan dokumen, teknik sadap, dan teknik instrospeksi. Analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi makna kognitif dan emotif pada setiap verba transitif berimbuhan *meng-kan* bermakna inheren perbuatan. Identifikasi makna dilakukan dengan tujuan untuk menentukan pasangan verba transitif yang bersinonim dengan dua tahap pengujian yaitu uji analisis komponen makna dan uji substitusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasangan Sinonim Verba Transitif Imbuhan *meng-kan* Bermakna Inheren Perbuatan dalam Bahasa Indonesia

Pengujian kesinoniman verba transitif berimbuhan *meng-kan* bermakna inheren perbuatan dilakukan dengan menggunakan dua teknik, yaitu (1) uji analisis komponen makna, dan (2) uji substitusi.

Pasangan Sinonim Verba Transitif Berimbuhan *meng-kan* Bermakna Inheren Perbuatan Berdasarkan Hasil Uji Analisis Komponen Makna

Berdasarkan hasil inventarisasi data, diperoleh 27 pasang verba transitif berimbuhan *meng-kan* bermakna inheren perbuatan yang diduga bersinonim. Semua pasangan verba transitif itu diuji kesinonimannya dengan teknik analisis komponen makna seperti yang dicontohkan pada verba *mempertemukan* dan *menyatukan* dijelaskan pada tabel 1.

Berdasarkan komponen makna pada tabel 1, diketahui pasangan verba *mempertemukan* dan *menyatukan* adalah bersinonim karena sebagian besar (lebih dari 50%), yaitu

83% dari enam unsur makna adalah sama. Unsur makna yang sama itu adalah + MENYATUKAN KEMBALI, + AWALNYA TERPISAH, + DENGAN USAHA, + ADA PERAN ORANG LAIN, dan +HALUS. Berdasarkan hasil uji kesinoniman pada unsur komponen makna tersebut, verba transitif *mempertemukan* dan *menyatukan* adalah bersinonim.

Tabel 1. Analisis Kesinoniman Verba Transitif *Mempertemukan* dan *Menyatukan* Berdasarkan Analisis Komponen Makna

No	Komponen Makna mempertemukan	Pasangan Verba Transitif menyatukan	
1.	Makna Kognitif MENYATUKAN KEMBALI MANUSIA AWALNYA TERPISAH DENGAN USAHA ADA PERAN ORANG LAIN	+	+
		+	±
		+	+
		+	+
		+	+
		+	+
	Makna Emotif HALUS	+	+

Pasangan Sinonim Verba Transitif Berimbuhan meng-kan Bermakna Inheren Perbuatan Berdasarkan Hasil Uji Substitusi

Tabel 2. Pasangan Sinonim Verba Transitif Berimbuhan *meng-kan*. Bermakna Inheren Perbuatan Berdasarkan Hasil Uji Analisis Komponen Makna

No	Pasangan Sinonim Verba Transitif		Persamaan Makna
	A	B	
1	melakukan	melaksanakan	'melakukan sesuatu berkenaan dengan tugas dan kewajiban yang dilakukan oleh insan dengan nilai rasa halus'.
2	melakukan	menyelenggarakan	'melakukan sesuatu berkenaan dengan tugas dan kewajiban yang dilakukan oleh insan dengan nilai rasa halus'.
3	melaksanakan	menyelenggarakan	'melakukan sesuatu berkenaan dengan kegiatan resmi dilakukan oleh insan dengan nilai rasa halus'.
4	mempertemukan	menyatukan	'menyatukan kembali yang awalnya terpisah dengan usaha dan ada peran orang lain dengan nilai rasa halus'.
5	mempertemukan	mengumpulkan	'menyatukan kembali yang awalnya terpisah dengan usaha dan peran orang lain dengan nilai rasa halus'.
6	menyatukan	mengumpulkan	'menyatukan manusia kembali yang awalnya terpisah dengan usaha dan peran orang lain dengan nilai rasa halus'.
7	menjelaskan	menyatakan	'menguraikan secara rinci tentang isi pikiran dengan cara dilisankan dengan nilai rasa halus'.
8	menjelaskan	mengatakan	'menguraikan secara rinci tentang isi pikiran dengan cara dilisanka dengan nilai rasa halus'.
9	menjelaskan	menerangkan	'menguraikan secara rinci tentang isi pikiran sehingga menjadi jela dengan cara dilisankan dan bernilai rasa halus'.
10	menyatakan	mengatakan	'menguraikan secara rinci tentang isi pikiran secara tegas dengan cara dilisankan serta bernilai rasa halus'.
11	menyatakan	menerangkan	'menguraikan secara rinci tentang isi pikiran secara jelas dengan cara dilisankan yang bernilai rasa halus'.
12	mengatakan	menerangkan	'menguraikan secara rinci tentang isi pikiran dan perasaan secara jelas dengan cara dilisankan yang bernilai rasa halus'.
13	memberikan	menyerahkan	'menyerahkan sesuatu yang berwujud berkenaan dengan kewajiban dengan nilai rasa halus'.
14	mengucapkan	menuturkan	'mengggunakan kata-kata dalam berkomunikasi yang bernilai rasa halus'.
15	mengucapkan	menyebutkan	'mengggunakan kata-kata dalam berkomunikasi yang bernilai rasa halus'.
16	menuturkan	menyebutkan	'mengggunakan kata-kata dalam berkomunikasi yang bernilai rasa halus'.
17	menunjukkan	memperlihatkan	'menunjukkan objek atau benda secara visual dengan nilai rasa halus'.

Pasangan verba transitif yang terbukti bersinonim berdasarkan uji analisis komponen makna kemudian dilakukan uji kesinoniman yang kedua, yaitu uji substitusi. Apabila kata dalam konteks apapun dapat saling menyulih dan makna kata dalam konteks itu relatif sama, maka kedua kata itu bersinonim (Djadjasudarma, 1993). Semua pasangan verba transitif berimbuhan *meng-kan* bermakna inheren perbuatan diuji kesinonimannya dengan menggunakan uji substitusi seperti yang dicontohkan pada verba *mempertemukan* dan *menyatukan* berikut ini.

- (1) Akan tiba saatnya untuk *mempertemukan* dua insan yang sudah lama tidak bertemu.
- (2) Akan tiba saatnya untuk *menyatukan* dua insan yang sudah lama tidak bertemu.

Pasangan verba transitif *mempertemukan* dan *menyatukan* pada kalimat (1) dan (2) diketahui dapat saling menggantikan pada suatu konteks tertentu dan maknanya relatif sama. Berdasarkan hasil uji substitusi itu, verba transitif *mempertemukan* dan *menyatukan* adalah bersinonim.

Berdasarkan hasil pengujian kesinoniman verba transitif berimbuhan *meng-kan* bermakna inheren perbuatan dengan menggunakan uji analisis komponen makna dan uji substitusi seperti yang dicontohkan tersebut, diperoleh pasangan sinonim yang tercantum dalam tabel 2.

18	mengantarkan	membawakan	'memindahkan sesuatu dengan cara dipegang dengan nilai rasa halus'.
19	menghentikan	menyelesaikan	'usaha untuk mengakhiri sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaan atau perkara sehingga menja didamai dengan nilai rasa halus'.
20	membuktikan	meyakinkan	'usaha untuk membuktikan kebenaran dengan cara ikut menyaksikan dengan nilai rasa halus'.
21	membicarakan	mendiskusikan	'membahas suatu perkara dalam forum resmi dengan nilai rasa halus'.
22	membicarakan	memperbincangkan	'membahas suatu perkara dalam suasana santai dengan nilai rasa halus'.
23	mendiskusikan	memperbincangkan	'membahas suatu perkara dengan nilai rasa halus'.
24	menginstruksikan	memerintahkan	'perintah dari orang yang lebih tinggi kedudukannya kepada yang lebih rendah untuk melakukan sesuatu dengan nilai rasa halus'.
25	mengisahkan	menceritakan	'menyampaikan peristiwa atau cerita kepada orang lain yang bernilai rasa halus'.
26	memperlihatkan	menampilkan	'menunjukkan objek atau benda secara visual dengan nilai rasa halus'.
27	mengungkapkan	membocorkan	'menyampaikan informasi kepada orang lain yang awalnya tidak diketahui tentang suatu hal'.

Nuansa Makna Pasangan Sinonim Verba Transitif Berimbuhan *meng-kan* Bermakna Inheren Perbuatan dalam Bahasa Indonesia

Dalam penelitian ini, analisis nuansa makna dilakukan dengan cara membandingkan unsur makna kognitif, unsur makna emotif, dan kemampuan pasangan sinonim verba transitif berimbuhan *meng-kan* bermakna inheren perbuatan untuk dapat saling menggantikan pada suatu konteks. Semua pasangan verba transitif berimbuhan *meng-kan* bermakna inheren perbuatan ditentukan nuansa maknanya berdasarkan analisis komponen makna seperti yang dicontohkan pada pasangan sinonim verba transitif *mengungkapkan* dan *membocorkan* berikut ini.

Tabel 3. Analisis Komponen Makna Pasangan Verba Transitif *Mengungkapkan* dan *Membocorkan*

No	Komponen Makna mengungkapkan	Pasangan Verba Transitif yang Bersinonim	
		membocorkan	
2.	Makna Kognitif	MENYAMPAIKAN INFORMASI	+ +
		AWALNYA TIDAK DIKETAHUI	+ +
		BERSIFAT RAHASIA	± +
	Makna Emotif	HALUS	+ -

Pada tabel 3, diketahui adanya perbedaan komponen makna, yakni terdapat satu perbedaan dari empat unsur makna yang dibandingkan. Verba *mengungkapkan* memiliki komponen makna ± BERSIFAT RAHASIA artinya dapat digunakan untuk menyatakan hal yang bersifat rahasia ataupun yang tidak rahasia sedangkan verba *membocorkan* dapat memiliki komponen makna itu. Verba *mengungkapkan* memiliki komponen makna + HALUS artinya verba *mengungkapkan* bernilai rasa halus sedangkan verba *membocorkan* bernilai rasa tidak halus (kasar). Verba *mengungkapkan* dan *membocorkan* tidak hanya bernuansa makna pada makna kognitif tetapi juga memiliki nuansa makna pada konteks gramatikal, yakni

tidak dapat saling menggantikan pada konteks tertentu. Nuansa makna pasangan verba transitif berimbuhan *meng-kan* bermakna inheren perbuatan dalam sinonim *mengungkapkan* dan *membocorkan* pada konteks gramatikal dapat dilihat pada kalimat (3) dan (4) berikut.
(3) Lelaki itu dengan sengaja *membocorkan* ember Bu Sur dengan cara memukulnya dengan batu.
(4) *Lelaki itu dengan sengaja *mengungkapkan* ember Bu Sur dengan cara memukulnya dengan batu.

Verba *mengungkapkan* tidak dapat digunakan dalam konteks kalimat *lelaki itu dengan sengaja ... ember Bu Sur dengan cara memukulnya dengan batu* seperti pada contoh kalimat (4). Sebaliknya, verba *membocorkan* dapat digunakan dalam konteks kalimat *lelaki itu dengan sengaja ... ember Bu Sur dengan batu* seperti pada contoh kalimat (3). Berdasarkan hasil analisis komponen makna dan substitusi tersebut, pasangan sinonim verba transitif *mengungkapkan* dan *membocorkan* adalah bernuansa makna.

Dari hasil analisis komponen makna terhadap 27 pasang sinonim verba transitif berimbuhan *meng-kan* bermakna inheren perbuatan dalam bahasa Indonesia menunjukkan hasil bahwa semua pasangan sinonim verba transitif tersebut adalah bernuansa makna seperti yang tertulis dalam tabel 4.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua pasangan sinonim verba transitif berimbuhan *meng-kan* bermakna inheren perbuatan adalah bernuansa makna. Jadi, tidak ditemukan pasangan sinonim yang memiliki unsur makna yang sama secara sempurna. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami (2010) yang meneliti tentang kajian sinonim nomina dalam bahasa Indonesia, Imelda (2013) yang meneliti tentang analisis nuansa makna kata *toutou* dan *yatto* dalam kalimat bahasa Jepang, dan Junianto (2015) yang meneliti tentang nuansa makna verba aktivitas tangan dalam bahasa Indonesia.

Kebaruan hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Utami (2010), Imelda (2013), dan Junianto (2015) adalah hasil penelitian

Tabel 4. Nuansa Makna Pasangan Sinonim Verba Transitif Berimbuhan *meng-kan*. Bermakna Inheren Perbuatan Berdasarkan Analisis Komponen Makna

Nuansa Makna Pasangan Verba Transitif Berimbuhan <i>meng-kan</i> Bermakna Inheren Perbuatan dalam Bahasa Indonesia				
No	A	Makna	B	Makna
1	melakukan	'digunakan untuk kegiatan resmi dan tidak resmi'	melaksanakan	'digunakan untuk kegiatan resmi saja'
2	melakukan	'digunakan untuk kegiatan resmi dan tidak resmi'.	menyelenggarakan	'digunakan untuk acara resmi saja'
3	melaksanakan	'digunakan untuk kegiatan resmi saja atau bukan acara'	menyelenggarakan	'digunaka nuntuk acara resmi saja'
4	mempertemukan	'insan (bernyawa) yang terpisah'	menyatukan	'insan/benda yang terpisah'
5	mempertemukan	'insan (bernyawa) yang terpisah'	mengumpulkan	'insan/benda (dana)'
6	menyatukan	'insan/benda (nondana)'	mengumpulkan	'insan/benda (dana)'
7	menjelaskan	'secara panjang'	menyatakan	'secara pendek'
8	menjelaskan	'secara objektif'	mengatakan	'secara subjektif'
9	menjelaskan	'bersifat teknis'	menerangkan	'bersifat umum'
10	menyatakan	'dengan tegas'	mengatakan	'dengan lunak'
11	menyatakan	'tuturan pendek'	menerangkan	'tuturan panjang'
12	mengatakan	'tuturan pendek'	menerangkan	'tuturan panjang'
13	memberikan	'menyerahkan dengan kepercayaan yang biasa (normal)'	menyerahkan	'menyampaikan dengan kepercayaan penuh'
14	mengucapkan	'dapat digunakan pada ragam tulis'	menuturkan	'menyampaikan sesuatu dengan kata-kata secara lisan'
15	mengucapkan	'bersifat formal'.	menyebutkan	'bersifat informal'
16	menuturkan	'menyatakan tentang diri sendiri'	menyebutkan	'menyatakan tentang orang lain'
17	menunjukkan	'bersifat kognitif maupun visual'	memperlihatkan	'bersifat visual'
18	mengantarkan	'insan (manusia) dan benda'	membawakan	'benda'
19	menghentikan	'bersifat visual dan kognitif'	menyelesaikan	'bersifat kognitif'
20	membuktikan	'bersifat argumentatif'	meyakinkan	'bersifat persuasif'
21	membicarakan	'bersifat umum'	mendiskusikan	'bersifat akademis'
22	membicarakan	'bersifat formal'	memperbincangkan	'bersifat informal'
23	mendiskusikan	'bersifat akademis'	memperbincangkan	'bersifat kurang akademis'
24	menginstruksikan	'bersifat teknis'	memerintahkan	'bersifat umum'
25	mengisahkan	'dibidang sastra'	menceritakan	'umum'
26	memperlihatkan	'bersifat umum'	menampilkan	'seni pementasan'
27	mengungkapkan	'bersifat rahasia dan tidak rahasia'	membocorkan	'bersifat rahasia'

ini menunjukkan bahwa nuansa makna pasangan-pasangan sinonim verba transitif berimbuhan *meng-kan* bermakna inheren perbuatan berupa perbedaan unsur makna kognitif. Hasil penelitian yang relevan tersebut tidak menjelaskan aspek penentu nuansa makna tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap sinonim verba transitif berimbuhan *meng-kan* bermakna inheren perbuatan dalam bahasa Indonesia, diperoleh dua simpulan sebagai berikut. Pertama, terdapat sebanyak 27 pasang sinonim verba transitif berimbuhan *meng-kan* bermakna inheren perbuatan dalam bahasa Indonesia. Kedua, semua

pasangan sinonim verba transitif berimbuhan *meng-kan* bermakna inheren perbuatan adalah bermakna makna. Hal itu menunjukkan bahwa pasangan sinonim verba transitif berimbuhan *meng-kan* bermakna inheren perbuatan hanya dapat saling menggantikan dalam konteks kalimat tertentu saja. Oleh karena itu, penutur bahasa Indonesia harus tetap memperhatikan nuansa makna pasangan sinonim verba transitif berimbuhan *meng-kan* bermakna inheren perbuatan dalam bahasa Indonesia.

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk penyempurnaan kamus sinonim bahasa Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber materi pembelajaran diksi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih peneliti ucapkan kepada Kemenristek DIKTI yang telah membantu pendanaan penelitian melalui program penelitian tim pascasarjana. Terimakasih peneliti ucapkan kepada Rektor Universitas Negeri Padang, yaitu Prof. Ganefri, Ph.D yang telah memberikan berbagai fasilitas penelitian serta terima kasih peneliti ucapkan kepada Pembimbing Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum. selaku pembimbing I dan Dr. Novia Juita, M.Hum. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih kepada informan penelitian ini, yaitu penutur bahasa Indonesia di Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Shaye, M.bin.A. (1993). *Al-Foroq Al- Lughawyyah wa Atharuha fi tafseerAl-Qur'an*. 1st ed. MaktabetAl-Obaykan.
- Alwi, H., Dardjowidjodo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A.M. (2000). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anggraini. (2016). *Afiksasi pembentukan verba dalam teks berita siswa kelas vii di smp darul muttaqien Jakarta tahun pelajaran 2013/2014*. Skripsi: Universitas Islam Negeri.
- Arifin, E. Z. (2015). Kesinoniman dalam bahasa Indonesia. *Pujangga*, 1, (1), 1-13.
- Asmani, N. (2016). Medan makna rasa dalam bahasa Bajo. *Bastra*, 1, (1).
- Carapic, D. (2014). Near-synonymy analysis of the descriptive adjectives beautiful in english and lep, -a,-o in Serbian in contrast. *Linguistics and Literature*, 12, (1), 11-24.
- Chaer, A. (2009). *Pengantar semantik bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danglli, L. (2014). Units of synonymy and lexical relations. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5, (13), 522-525.
- Danglli, L. & Abazaj, G. (2014). Lexical cohesion, word choice and synonymy in academic writing. *Mediterranean journal of social sciences*, 5, (14), 628-632.
- Edmonds, P & Hirst, G. (2002). Near synonymy and lexical choice. *Computational Linguistics*, 28, (2), 105-144.
- Ginanjar, B., Subroto, D. E. & Sumarlam. (2013). Dimensi dan komponen makna medan leksikal verba bahasa indonesia yang berciri (+tindakan +kepala +manusia). *Transling journal: translation and linguistics*, 1, (1) 65-75.
- Hassan, A. E. (2014). Readdressing the translation of near synonymy in the glorious Qur'an. *European Scientific Journal*, 10, (8), 165-191.
- Herlina, H. (2016). Variasi dan nuansa makna verba melayu sanggau Kalimantan Barat. *Prosiding PRASASTI*, 386-390.
- Imelda. (2013). *Analisis perbedaan nuansa makna kata toutou dan yatto dalam kalimat bahasa Jepang*. Skripsi: Universitas Sumatera Utara.
- Junianto. (2015). Nuansa makna verba aktivitas tangan dalam bahasa Indonesia. *Tesis*: Universitas Negeri Padang.
- Maly, J. (2009). *On collocational restrictions*. Thesis: Masaryk University.
- Mulyono. I. (2013). *Ilmu bahasa Indonesia morfologi teori dan sejempit problematik terapannya*. Bandung: Yrama Widya.
- Nandi, (2016). Ungkapan makna verba shikaru dan okoru sebagai sinonim. *Jurnal Bahasa FBS-UNIMED*. 110-118.
- Omego, C. U. (2014). Does absolute synonymy exist in owere-igbo?. *An International Journal Of Art And Humanities (IAH)*, 3, (3), 178-194.
- Puspitasari, L. (2013). *Sinonim antonim dan padanan kata*. Jakarta: Infra Pustaka.
- Rahmati, F. (2015). Semantic shift, homonyms, synonyms and auto-antonyms. *WALLA journal*, 31, (S3), 81-85.
- Stanojevic, M. (2009). Cognitive synonymy: a general overview. *Linguistics and Literature*, 7, (2), 193-200.
- Sugono, D. (2008). *Kamus besar bahasa Indonesia pusat bahasa edisi keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suryatin, E. (2014). Analisis semantik verba bermakna 'menyakiti' dalam bahasa Banjar. *Metalingua*, 2, (1), 43-56.
- Utami, R. (2010). *Kajian sinonim nomina dalam bahasa Indonesia*. Tesis: Universitas Sebelas Maret.